

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang akan diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2005:13). Pertumbuhan ekonomi diartikan juga sebagai proses kenaikan pendapatan nasional, adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Sementara itu menurut (Arsyad 2010:15) menjelaskan bahwa pada intinya pertumbuhan ekonomi menunjukkan perubahan kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu pertumbuhan perekonomian yang dapat dilihat dari adanya peningkatan produksi barang dan jasa, serta pendapatan perkapita yang terjadi dalam jangka waktu tertentu yang cukup lama. Sedangkan menurut Ali Ibrahim Hasyim (2016:231) pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Jadi dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi adalah proses perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat terus-menerus meningkat ditandai dengan kenaikan pendapatan nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB) didalam suatu wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dalam periode tertentu.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa (*final goods and services*) yang dihasilkan di dalam suatu perekonomian selama kurun waktu (bisa satu tahun). PDB dapat dihitung berdasarkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berdomisili di negara tersebut. PDB juga terdiri dari dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. PDB Nominal adalah produk domestik bruto yang dinilai barang dan jasanya berdasarkan harga pada harga kini. Pada perhitungan PDB nominal yang dijadikan acuan adalah harga barang atau jasa pada tahun terbaru.
2. PDB Riil adalah produk domestik bruto yang dinilai barang dan jasa berdasarkan tahun tertentu sebagai tahun-tahun dasar. PDB riil dihitung dari harga barang pada tahun dasar yang dijadikan acuan.

Adapun Perhitungan PDB dapat dilakukan dengan tiga (3) pendekatan:

1. Pendekatan produksi, PDB dengan pendekatan produksi adalah menjumlahkan nilai tambah barang atau jasa yang dihasilkan dari sembilan (9) unit produksi seperti: Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan, Pertambangan dan penggalan, Industri pengolahan, Listrik, gas dan air bersih, Kontruksi, Perdagangan hotel dan restoran, Pengangkutan komunikasi, Keuangan, real estate, dan jasa perusahaan dan Jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah)
2. Pendekatan pengeluaran dilakukan dengan menjumlahkan komponen permintaan akhir meliputi:  $C + I + G + X-M$ , Consumption (C) atau pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, Investment (I) atau perubahan investasi dalam suatu periode, Government (G) atau

konsumsi pemerintah atas barang atau jasa dan Export-Import (X-M) atau ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor.

3. Pendekatan pendapatan merupakan komponen balas jasa yang diterima dari faktor produksi seperti, upah atau gaji, sewa tanah, bunga modal. Dengan menjumlahkan komponen tersebut maka PDB dengan pendekatan pendapatan data dilakukan.

Berdasarkan tiga pendekatan di atas, tampak bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari pertumbuhan pada sisi permintaan agregat (AD) dan atau sisi penawaran agregat (AS) dan atau pada sisi produksi agregat (AP).

Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDB pada satu tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Berikut adalah cara menghitung laju pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006:121)

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi } (\Delta Y) = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_t}$$

Di mana:

Y : Laju pertumbuhan ekonomi atas dasar perubahan PDB (%)

$PDB_t$  : Nilai PDB tahun

$PDB_{t-1}$  : Nilai PDB tahun sebelumnya

### **2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Menurut para ekonom teori pertumbuhan ekonomi klasik yaitu teori mengenai pertumbuhan ekonomi dari sudut pandang pertambahan penduduk. Teori ekonomi klasik didukung dengan beberapa pernyataan dari ahli ekonom Adam Smith dan David Ricardo yaitu:

### 1. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Adam Smith

Adam Smith adalah tokoh klasik yang banyak membahas mengenai teori - teori ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi. Adam Smith menyatakan pendapatnya tentang bagaimana menganalisis pertumbuhan ekonomi melalui dua faktor, yakni faktor output total dan faktor pertumbuhan penduduk. Perhitungan output total dilakukan dengan tiga variabel, meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan capital atau modal. Sedangkan untuk faktor kedua, yakni pertumbuhan penduduk, digunakan untuk menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi.

### 2. Teori menurut Pertumbuhan Ekonomi David Ricardo

Pemikiran David Ricardo dalam hal pertumbuhan ekonomi yang paling dikenal adalah tentang *the law of diminishing return*. Pemikirannya ini tentang bagaimana pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja yang mampu mempengaruhi penurunan produk marginal karena terbatasnya jumlah tanah. Menurutnya, peningkatan produktivitas tenaga kerja sangat membutuhkan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang cukup. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

#### **2.1.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik**

Menurut teori neo-klasik pertumbuhan ekonomi jika dilihat dari sudut pandang segi penawaran yang dikembangkan oleh Sollow-Swan pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan pada anggapan yang diperoleh oleh Mahzab Klasik yang menyatakan bahwa perekonomian berada pada kondisi *full*

*employment* sehingga faktor-faktor produksi sudah digunakan secara penuh (Sukirno, 2008:223). Asumsi yang digunakan dalam teori Solow-Swan adalah sebagai berikut:

- a. *Full employment*, karena bekerjanya mekanisme pasar

Dalam teori ini, diasumsikan bahwa kondisi perekonomian adalah tertutup. Dalam perekonomian perusahaan memproduksi barang dengan kombinasi tenaga kerja dan modal selain itu, dalam perekonomian tidak ada intervensi pemerintah, sehingga perhitungan pendapatan nasional berdasarkan pengeluaran agregat.

$$Y = C + I$$

$$S = I$$

Dalam persamaan diatas, pengumpulan *saving* tersebut seluruhnya digunakan untuk investasi yang nantinya akan meningkatkan pendapatan nasional.

- b. Teknologi dan populasi merupakan faktor eksogen

Dalam teori Solow-Swan, *Capital Output Ratio* (ICOR) memiliki sifat yang dinamis, artinya dalam menghasilkan tingkat output tertentu dibutuhkan kombinasi yang seimbang antara kapital dan tenaga kerja. Jika penggunaan kapital tinggi maka penggunaan tenaga kerja akan rendah, dan sebaliknya. Pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = f(K, L, T)$$

Di mana:

- Y : tingkat pertumbuhan ekonomi  
 K : tingkat pertumbuhan modal  
 L : tingkat pertumbuhan penduduk  
 T : tingkat pertumbuhan ekonomi

Analisis Sollow menyimpulkan bahwa faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan tenaga kerja tetapi, faktor terpenting itu kemajuan teknologi, *skill* dan spesialisasi tenaga kerja.

#### **2.1.1.4 Teori Schumpeter**

Menurut Joseph A Schumpeter dalam bukunya yang berjudul *The Theory of Economic Development*, membahas mengenai peran pengusaha dalam pembangunan. Schumpeter menyimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah proses inovasi yang dilakukan oleh para innovator dan wirausahawan. Kemajuan ekonomi atau peningkatan *Ouput* total suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para wirausahawan. Pembaruan yang dapat dilakukan oleh para pengusaha adalah: memperkenalkan suatu barang baru; penggunaan cara baru dalam kegiatan produksi; memperluas pasar ke daerah baru; mengembangkan sumber barang mentah baru; dan mengadakan reorganisasi dalam suatu perusahaan atau industri.

#### **2.1.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, faktor ekonomi dan faktor non ekonomi.

##### **1. Faktor Ekonomi**

Menurut Sukirno (2010:213) Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal, Teknologi dan sebagainya.

a) Sumber Daya Alam

Tersedianya sumber daya alam yang melimpah akan mempermudah usaha dalam mengembangkan perekonomian suatu negara, utamanya dalam awal pertumbuhan ekonomi.

b) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian. Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang penting dalam suatu proses produksi. Sumber daya manusia meliputi kualitas dan kuantitas dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

c) Akumulasi Modal

Modal merupakan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi kembali. pembentukan modal atau akumulasi modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional sehingga pembentukan modal menjadi salah satu kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi.

d) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi akan mendorong munculnya penemuan-penemuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas kerja, modal dan faktor produksi lainnya.

## 2. Faktor Non Ekonomi

### a) Faktor sosial

Faktor sosial juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor sosial yang dimaksud dalam hal ini meliputi keamanan publik, adat istiadat, agama, dan sistem pemerintahan.

### b) Faktor manusia

Kualitas input tenaga kerja atau sumber daya manusia merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan ekonomi.

#### **2.1.1.6 Manfaat Pertumbuhan Ekonomi**

Adapun beberapa manfaat pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat.
2. Mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan angka harapan hidup.
3. Meningkatkan layanan publik yang dibutuhkan masyarakat.
4. Investasi meningkat.
5. Peningkatan penelitian dan pembangunan.

#### **2.1.2 Investasi**

##### **2.1.2.1 Pengertian Investasi**

Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor asing maupun domestik dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, dengan tujuan memperoleh keuntungan (Salim dan Budi, 2012:33). Investasi diartikan sebagai pengeluaran dan penanaman modal atau perusahaan membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian



(Sukirno, 2004:122). Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan banyak barang dan jasa di masa yang akan datang.

Investasi merupakan salah satu komponen pertumbuhan ekonomi yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Secara teori investasi akan mendorong tingkat perdagangan yang secara otomatis akan meningkatkan produksi, sehingga berdampak pada kenaikan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat.

#### **2.1.2.2 Teori Investasi**

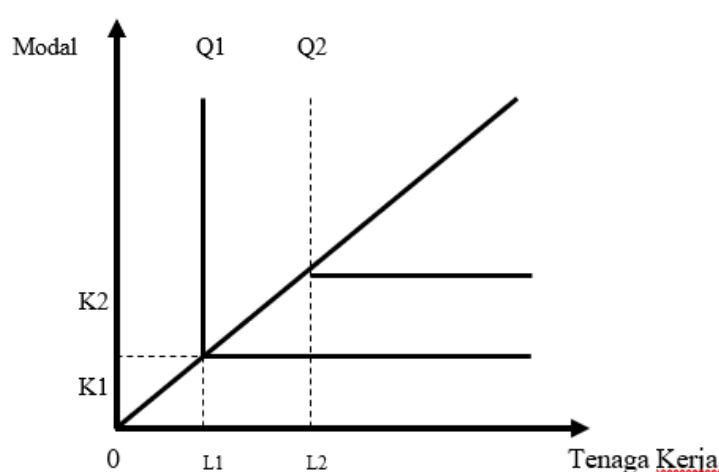
##### 1. Teori Neo Klasik

Tokoh Neo Klasik Sollow dan Swan menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dilihat sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan ekonomi penduduk, makin cepat pula perkembangan volume stok *capital* rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio *capital* per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja.

##### 2. Teori Harrod-Domar

Menurut Jhingan (2003: 229), Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pertama menciptakan pendapatan sebagai dampak permintaan, dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal sebagai dampak penawaran. Karena itu, selama investasi tetap berlangsung, pendapatan nyata dan output akan senantiasa membesar.

Teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan ekonomi, diperlukan pembentukan modal selain persediaan modal. Pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan meningkatkan kemampuan suatu ekonomi untuk memproduksi barang, serta pengeluaran yang akan meningkatkan permintaan efektif masyarakat secara keseluruhan.



Sumber: Lincoln Arsyad (1999)

**Gambar 2. 1**  
**Fungsi Produksi Harrod Domar**

Di mana:

$K_1, K_2 = \text{Modal}$

$Q_1, Q_2 = \text{Output}$

$L_1, L_2 = \text{Tenaga kerja}$

Dalam teori Harrod-Domar ini,  $L$  merupakan bentuk fungsi produksinya, karena sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat *output* tertentu (modal dan tenaga kerja yang tidak substitutif). Untuk menghasilkan *output* sebesar  $Q_1$  diperlukan modal  $K_1$  dan tenaga kerja  $L_1$ , dan apabila kombinasi itu berubah, maka tingkat *output* berubah. Untuk *output* sebesar  $Q_2$ , misalnya hanya dapat diciptakan jika stok modal sebesar  $K_2$ .

Inti dari teori Harrod-Domar yaitu, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal (gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok penambah modal (Todaro, 2006: 96).

### **2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian yaitu:

1. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan

Ramalan mengenai tingkat keuntungan di masa depan yang dapat memberikan gambaran kepada para investor mengenai jenis-jenis investasi yang memiliki prospek baik dan besarnya investasi yang harus dilakukan untuk memenuhi tambahan barang-barang modal yang dibutuhkan.

2. Tingkat bunga

Tingkat bunga menentukan jenis-jenis investasi yang dapat menghasilkan keuntungan kepada para investor dan pengusaha.

3. Perkembangan teknologi

Dengan adanya kemajuan teknologi maka akan ada pembaruan atau inovasi yang akan semakin mudah dalam kegiatan produksi sehingga, para pengusaha makin banyak membuat kegiatan pembaruan yang akan makin membuat tinggi tingkat investasi yang akan tercapai.

#### 4. Tingkat pendapatan nasional dan perubahannya.

Bertambahnya pendapatan nasional akan menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat sehingga daya beli masyarakat pun ikut meningkat. Total *agregat demand* akan mendorong tumbuhnya investasi lainnya.

#### 5. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan

Semakin besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan, maka akan mendorong pengusaha untuk menyediakan bagian keuntungan yang didapatkan dari investasi baru.

### **2.1.2.4 Jenis-Jenis Investasi**

#### 1. *Autonomous Investment*

Investasi ini dilakukan oleh pemerintah, karena di samping biayanya sangat besar juga investasi ini tidak memberikan keuntungan, maka swasta tidak akan sanggup melakukan investasi jenis ini, karena tidak memberikan keuntungan secara langsung.

#### 2. *Induced Investment*

Investasi ini timbul karena akibat adanya pertambahan permintaan efektif yang terjadi di pasar, di mana kenaikan permintaan efektif ini disebabkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat.

#### 3. *Gross Investment* dan *Net Investment*

*Gross Investment* adalah total seluruh investasi yang diadakan atau dilaksanakan pada suatu waktu. *Net Investment* adalah selisih antara investasi bruto dengan penyusutan.

#### 4. *Domestic Investment* dan *Foreign Investment*

*Domestic investment* adalah penanaman modal dalam negeri, sedangkan *foreign investment* adalah penanaman modal asing.

Di Indonesia penanaman modal dibedakan atas dua bagian yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing, hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 adalah sebagai berikut:

##### **2.1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri**

###### **2.1.3.1 Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri**

Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri adalah perseorangan atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia.

Sedangkan Modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat dilakukan dalam bentuk badan usaha yang berbentuk badan hukum, tidak berbadan hukum atau usaha perseorangan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **2.1.3.2 Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri**

Adapun beberapa manfaat dari adanya penanaman dalam negeri, yaitu:

1. Dapat menghemat devisa
2. Dapat mengurangi ketergantungan produk asing.
3. Dapat mendorong perkembangan industri dalam negeri melalui keterkaitan kedepannya maupun ke belakang.
4. Dapat memberikan kontribusi dalam untuk mengurangi masalah pengangguran dengan upaya penyerapan tenaga kerja.

### **2.1.4 Penanaman Modal Asing**

#### **2.1.4.1 Pengertian Penanaman Modal Asing**

Pengertian Penanaman Modal Asing diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 dalam pasal 1 ayat 3 tentang Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang bekerja sama dengan penanam modal dalam negeri. Penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

Menurut Salim dan Budi dalam (Stikubank et al. 2019) menyatakan penanaman modal asing sebagai transfer modal suatu negara ke negara lain. Tujuan pemindahan modal ini digunakan agar dapat menghasilkan keuntungan yang berada dibawah pengawasan dari pemilik modal, baik itu total maupun sebagian.

Sedangkan Modal asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan/atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. Penanaman modal asing wajib dalam bentuk perseroan terbatas berdasarkan hukum Indonesia dan berkedudukan di dalam wilayah negara Republik Indonesia, kecuali ditentukan lain oleh undang-undang.

#### **2.1.4.2 Manfaat Penanaman Modal Asing**

Penanaman modal asing membawa beberapa manfaat bagi negara penerimanya yaitu sebagai berikut:

1. Investasi asing dapat menambah pendapatan pemerintah yang berasal dari pajak yang dibayarkan oleh perusahaan asing.
2. Investasi asing dapat mengisi kesenjangan antara target jumlah devisa yang dibutuhkan dari ekspor yang ditambah dengan bantuan luar negeri netto.
3. Investasi asing membawa pengetahuan dan teknologi yang lebih canggih dalam melakukan kegiatan proses produksinya.
4. Investasi asing dapat membantu mengurangi pengangguran di negara penerima dengan melakukan produksi dengan padat karya.
5. Investasi asing akan mendorong peningkatan investasi domestik.
6. Adanya investasi asing ini akan memberikan sumbangan positif terhadap pembangunan nasional bagi negara penerimanya.

## 2.1.5 Tenaga Kerja

### 2.1.5.1 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 - 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003: 57). Sedangkan menurut Simanjuntak dalam (Abdul Haris Romdhoni, 2017) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga, dengan batasan umur 15 tahun.

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia menurut BPS adalah penduduk usia 15 tahun ke atas atau lebih. Jadi setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 15 tahun keatas, tergolong sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja (*man power*) dikelompokkan menjadi dua yaitu:

#### 1. Angkatan kerja (*labor force*)

Angkatan kerja (*labor force*) adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, dalam kegiatan produktif yaitu produksi barang dan jasa. angkatan kerja dibagi atas dua kelompok yaitu angkatan kerja yang bekerja dan angkatan yang mencari kerja.



## 2. Bukan Angkatan Kerja

Bukan Angkatan Kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari atas yang masih bersekolah, yang mengurus rumah tangga dan penerimaan pendapatan seperti pensiun dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah berusia kerja 15 tahun atau lebih yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan atau sementara tidak bekerja yang dapat menghasilkan produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan seluruh masyarakat.

### **2.1.6 Tabungan**

#### **2.1.6.1 Pengertian Tabungan**

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu. setoran tabungan dapat dilakukan sewaktu-waktu dan dalam melakukan penarikan dana nasabah tidak perlu memperhatikan jatuh tempo pencairan seperti pada deposito.

Menurut Keynes (Jhingan, 2010) mengenai kecenderungan menabung, tabungan merupakan fungsi dari pendapatan. Tingkat pendapatan masyarakat akan sangat mempengaruhi tingkat tabungan yang dilakukan oleh masyarakat. Jika tingkat pendapatan masyarakat tinggi maka ketersediaan dana yang tidak digunakan untuk konsumsi akan semakin tinggi sehingga jumlah tabungan akan meningkat.

Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat, maka akan semakin besar pula jumlah tabungan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan tabungan merupakan simpanan dari sisa pendapatan yang tidak habis dikonsumsi dan penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat yang telah disepakati. Jika pendapatan seseorang meningkat, maka semakin besar kemungkinan seseorang itu untuk menabung.

Secara umum sumber dana pembangunan dapat berupa sumber dana dari dalam negeri dan sumber dana dari luar negeri. Pengerahan dana dari dalam negeri berasal dari tabungan domestik yang diperoleh dari sektor pemerintahan, sektor swasta serta melalui devisa dari ekspor (Sukirno, 1995). Sedangkan sumber dana dari luar negeri berupa hibah (*grant*), bantuan atau pinjaman luar negeri dan penanaman modal asing.

#### **2.1.6.2 Tabungan Domestik**

Tabungan merupakan determinan penting bagi terciptanya persediaan modal. Menurut Samuelson (2004) tabungan (nasional/domestik) adalah bagian dari pendapatan (nasional/domestik) yang tidak dikonsumsi. Perbedaan mendasar dari tabungan domestik dan tabungan nasional adalah jika tabungan domestik dihasilkan oleh seluruh masyarakat yang berada pada suatu wilayah tertentu (walaupun memiliki kewarganegaraan yang berbeda) pada tahun tertentu, sedangkan tabungan nasional dihasilkan oleh seluruh warga negara yang berdomisili di dalam maupun di luar wilayah negaranya pada tahun tertentu.

Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) merupakan pendapatan total dalam suatu perekonomian sekaligus pengeluaran total dari hasil barang dan jasa ekonomi (Mankiw, 2014:70).

$$Y = C+I+G+N_x$$

Di mana:

Y : GDP

C : Konsumsi

I : Investasi

G : Pengeluaran Pemerintah

N<sub>x</sub> : Ekspor neto

Pendapatan total yang tersedia dalam perekonomian setelah dipakai untuk konsumsi dan pembelian pemerintah disamakan dengan tabungan nasional.

$$S=I \text{ maka, } Y-C-G= S$$

Anggap bahwa T adalah jumlah pajak yang dibayar rumah tangga kepada pemerintah, maka:

$$S= (Y-T-C) + (T-G)$$

Di mana:

(Y-T-C) : Tabungan swasta

(T-G) : Tabungan pemerintah

Tabungan swasta adalah jumlah sisa pendapatan yang dimiliki oleh rumah tangga setelah membayar pajak dan konsumsinya.

### **2.1.6.3 Tabungan Pemerintah**

Tabungan pemerintah merupakan selisih antara penerimaan dalam negeri dengan pengeluaran rutin. Tabungan pemerintah yang dimaksud berasal dari dalam APBN, yang merupakan selisih antara penerimaan dalam negeri dengan

pengeluaran rutin. Tabungan masyarakat merupakan akumulasi dari tabanas, taska dan deposito berjangka (Mudrajad, 1997: 218).

Tabungan pemerintah diupayakan dengan meningkatkan penerimaan dari dalam negeri terutama penerimaan pajak disamping mengendalikan pengeluaran rutin pemerintah. Pendapatan pemerintah terutama diperoleh dari pemungutan berbagai jenis pajak. Ditunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara tingkat pendapatan perkapita dengan tingkat pajak, yaitu semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita maka semakin besar tingkat penerimaan pajak (Sukirno, 1985).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan tabungan pemerintah adalah selisih penerimaan dalam negeri dengan pengeluaran rutin yang berasal dari sisi dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

#### **2.1.6.4 Sumber-sumber Tabungan Pemerintah**

Tabungan pemerintah mempunyai sumber-sumber dana yang berasal dari sisi penerimaan dalam negeri dan sisi pengeluaran rutin (Suparmoko, 2013:115)

1. Sisi penerimaan dalam negeri
  - a. Pajak langsung

Pajak langsung menurut artian atau tujauan dari segi tata usaha negeri adalah pajak yang dikenakan berdasarkan atas surat ketetapan pajak dan pengenaannya dilakukan secara berkala misalnya tiap-tiap tahun. Ditinjau dari segi ekonominya pajak langsung adalah pajak yang beban pajaknya tidak dapat digeserkan (dilimpahkan) kepada orang lain. Contoh pajak langsung adalah pajak pendapatan, pajak kekayaan, pajak perseroan, pajak rumah tangga, verponding, pajak deviden, MPO, dan lain-lain.

#### b. Pajak tak langsung

Pajak tidak langsung menurut artian tata usaha negara adalah pajak yang pemungutannya tidak dilakukan berdasarkan atas surat ketepatan pajak dan pengenaannya dilakukan secara berkala. Pemungutan pajak tak langsung selalu dikaitkan dengan terdapatnya suatu tindakan atau kejadian. Dalam artian ekonomis pajak tak langsung adalah pajak yang beban pajaknya dapat digeserkan (dilimpahkan) kepada orang lain. Contoh pajak tak langsung adalah pajak penjualan, cukai, bea masuk, bea materai, bea balik nama kendaraan bermotor, bea lelang, pajak pertambahan dan lain-lain.

#### 2. Sisi pengeluaran rutin

Pengeluaran rutin adalah pengeluaran/belanja pemerintah untuk menunjang tugas-tugas rutin yang bersifat habis pakai (konsumtif) dan non-investasi. Adapun belanja rutin sesuai dengan Keputusan Presiden RI Nomor 28 tahun 1984 tentang Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara diperinci ke dalam sub-subsektor, masing-masing subsektor diperinci ke dalam program, masing-masing program diperinci dalam kegiatan-kegiatan, dan setiap kegiatan mempunyai jenis pengeluaran yang terdiri atas:

- 1) Belanja pegawai
- 2) Belanja barang
- 3) Belanja pemeliharaan
- 4) Belanja perjalanan
- 5) Subsidi dan bantuan

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu maka akan mengetahui pengaruh variabel X dan Y yang melalui pengujian sebelumnya untuk membantu penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang akan membantu peneliti:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, tahun, tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Bambang,D wisetia Poerwon (2014), Provinsi D.I. Yogyakarta	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• PMDN</li> <li>• PMA</li> <li>• Tenaga Kerja</li> </ul>	Variabel Penelitian: Pengeluaran Pemerintah	-Secara simultan PMDN, PMA, Pengeluaran pemerintah dan Tenaga kerja berpengaruh positif, -Secara parsial PMDN, Pengeluaran pemerintah dan Tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan, PMA berpengaruh positif signifikan	Diponegoro Journal of Economics Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014  <a href="http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme">http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme</a>
2.	Inge Abedan (2006) Indonesia	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• PMDN</li> <li>• PMA</li> <li>• Tabungan Pemerintah</li> </ul>	Variabel Penelitian: Hutang Luar Negeri	-Secara simultan PMDN, PMA, Hutang luar negeri dan Tabungan Pemerintah berpengaruh positif -Secara parsial PMDN dan PMA tidak signifikan sedangkan hutang luar negeri dan tabungan pemerintah berpengaruh signifikan	Skripsi  <a href="http://lib.unair.ac.id">http://lib.unair.ac.id</a>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	Phany Ineke Putri (2014) Pulau Jawa	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• PMDN</li> <li>• PMA</li> <li>• Tenaga Kerja</li> </ul>	Variabel Penelitian:  Belanja Modal Infrastruktur	Secara simultan dan parsial PMDN, PMA, tenaga kerja, belanja modal, infrastruktur berpengaruh positif, dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Journal of Economics and Policy  <a href="http://journal.unnes.ac.id/niu/index.php/jejak">http://journal.unnes.ac.id/niu/index.php/jejak</a>
4.	Firdaus Jufrida, Mohd. Nur Syechalad, Muhammad Nasir (2016), Indonesia	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• PMDN</li> <li>• PMA</li> </ul>		-Secara simultan PMA dan PMDN berpengaruh positif terhadap PDB. -Secara parsial PMA berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan PMDN berpengaruh positif signifikan.	Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Volume 2 Nomor 1, Maret 2016 Issn. 2502-6976
5.	Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustini, Imam Mukhlis (2016), Indonesia	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• PMA</li> <li>• PMDN</li> </ul>	Variabel Penelitian:  Belanja Modal	Secara simultan dan parsial PMA, PMDN, dan Belanja modal berpengaruh positif signifikan.	JESP-Vol. 8, No 1 Maret 2016 ISSN (P) 2086-1575 E-ISSN 2502-7115
6.	Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, Sabri. Abd. Maji (2016), Indonesia	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• Tenaga Kerja</li> </ul>	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Investasi</li> <li>• Pengeluaran Pemerintah</li> </ul>	Secara simultan dan parsial investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Vol 3 Nomor 2, November 2016 Issn. 2442-7411
7.	Rendy Alvaro (2021), Indonesia	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• PMA</li> <li>• PMDN</li> <li>• Tenaga kerja</li> </ul>	Variabel Penelitian:  Ekspor	-Secara simultan PMA, PMDN, Tenaga kerja dan Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial PMDN berpengaruh negatif, PMA dan ekspor tidak signifikan.	Jurnal Budget Vol. 6, Nomor 1, 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8.	Renea Shinta Aminda Rachmatuly Tinaraktika Rinda (2019), Indonesia	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• PMA</li> <li>• PMDN</li> </ul>		Secara simultan PMA dan PMDN tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Proceeding Seminar nasional dan call papers 2019, September 2019 Issn. 2443-2601
9.	Tevi Mahriza, Syamsul Amar B (2019), Provinsi Sumatera Barat	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• PMDN</li> <li>• PMA</li> <li>• Tenaga Kerja</li> </ul>	Variabel Penelitian: Infrastruktur	Secara parsial PMDN, PMA, Kerja, dan Infrastruktur berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan. Volume 1, Nomor 3, Agustus 2019
10.	Melni Yunita, Sri Ulfa Sentosa (2019), Indonesia	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• PMDN</li> <li>• Tenaga Kerja</li> </ul>	Variabel Penelitian: Pajak	Secara parsial pajak, investasi (PMDN) dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan. Volume 1, Nomor 2, Mei 2019
11.	Herman Kambono (2020), Indonesia	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• PMDN</li> <li>• PMA</li> </ul>		PMA berpengaruh positif dan PMDN berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	Jurnal Akuntansi Volume 12 Nomor 1, Mei 2020
12.	HA Adi, S Syahlina - Jurnal (2020), Provinsi Jambi	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• PMDN</li> <li>• PMA</li> </ul>		Secara parsial PMDN dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi.	Ekonomi-Qu, 2020 Vol. 10, No. 1, April 2020 jurnal.untirta.ac.id
13.	I Gusti Agung Ayu Ratih Cahyani. Ida Bagus Darsana (2016), Provinsi Bali	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• Investasi</li> <li>• Tenaga Kerja</li> <li>• Tabungan</li> </ul>	Variabel Penelitian: Pengeluaran Pemerintah	Secara parsial Tenaga kerja, Tabungan, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan.	E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.5, No.5 Mei 2016



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14.	Indra Suhendra, Dita Ayu Irawati (2016), Indonesia	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• Tabungan domestik</li> <li>• PMDN</li> <li>• PMA</li> </ul>	Variabel Penelitian: Pengeluaran Pemerintah	-Secara simultan dan parsial jangka panjang ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap PDB -Secara parsial, jangka pendek tabungan, belanja pemerintah, dan investasi swasta tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.	Jurnal Ekonomi-Qu Vol. 6, No. 2, Oktober 2016 <a href="http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu">http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu</a>
15.	Ferdinan Dwi Laksmana Aryatama (2016) Jawa Timur	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• PMA</li> <li>• PMDN</li> </ul>	Variabel Penelitian: Nilai Ekspor	- Secara simultan Ekspor, PMA dan PMDN berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi - Secara parsial Ekspor berpengaruh positif PMA dan PMDN berpengaruh negatif	Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Volume 4, Nomor 3, 2016

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian, maka dimunculkan kerangka berfikir untuk menjelaskan Penanaman Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan Tabungan Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### 2.3.1 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Harrod-Domar, dalam teorinya mengemukakan syarat-syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang tangguh atau *steady growth* dalam jangka panjang yaitu perlunya investasi (Murni, 2016). Investasi tersebut dapat berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Penanaman Modal Dalam Negeri dianggap dapat mendorong perekonomian suatu negara berkembang dengan baik, jika terjadi investasi dalam negeri maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan.

Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melni Yunita, Sri Ulfa Sentosa (2019) yang menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa jika penanaman modal dalam negeri naik, maka akan meningkatkan pertumbuhan. Semakin besar penanaman modal dalam negeri maka pertumbuhan ekonomi meningkat, karena besarnya pembentukan modal, serta kecilnya alokasi belanja pemerintah untuk konsumsi dibandingkan pembentukan modal sehingga peran penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi meningkat. Selain itu penanaman modal dalam negeri dapat mengarah pada akumulasi modal yang dapat meningkatkan potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Menurut peneliti bahwa pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, karena memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, salah satunya penanaman modal dalam negeri dapat menghimpun akumulasi modal yang bermanfaat bagi kegiatan produksi di Indonesia yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **2.3.2 Hubungan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Adanya investasi Modal asing dapat membantu dalam industrialisasi, pembangunan modal, menyebabkan penyerapan tenaga kerja hingga proses produksi menjadi produktif.

Hubungan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herman Kambono (2020) yang menyatakan bahwa PMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga, dapat diartikan jika adanya kenaikan penanaman modal asing maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, penanaman modal asing yang baik dapat meningkatkan produktivitas output dalam negeri, sehingga menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Menurut peneliti bahwa pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, karena penanaman modal asing menjadi salah satu variabel penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adanya investasi asing ini akan membantu meningkatkan industrialisasi di Indonesia yang membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **2.3.3 Hubungan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. (Kusumosuwidho, 1981:193). Permintaan atas tenaga kerja yang meningkat dapat menyebabkan kegiatan produksi meningkat sehingga dapat memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tevi Mahriza, Syamsul Amar B (2019) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berarti dapat dikatakan bahwa Semakin banyak tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat, karena pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Karena Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.

Menurut peneliti bahwa pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, karena semakin banyak tenaga kerja di Indonesia maka akan menambah tingkat produksi yang menyebabkan tingkat konsumsi pun meningkat sehingga akan membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

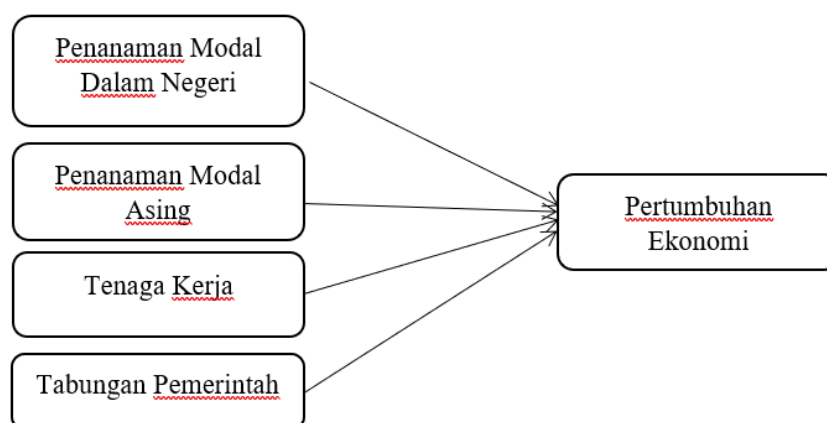
#### **2.3.4 Hubungan Tabungan Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Tabungan pemerintah sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan ini yang dipengaruhi oleh kemampuan menghimpun sumber penerimaan dalam negeri dan alokasi pengeluaran untuk pembiayaan kegiatan rutin pemerintah. Selain itu, tabungan pemerintah dalam penyediaan dana pembangunan juga dipengaruhi oleh kondisi perekonomian internal dan eksternal. Pada saat perekonomian membaik tabungan pemerintah cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya penerimaan dalam negeri.

Hubungan Tabungan pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inge Abedan (2006) menyatakan bahwa tabungan pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, jika tabungan pemerintah naik maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Tabungan pemerintah yang meningkat akan diinvestasikan dengan begitu akan terjadi penambahan stok kapital. Stok kapital yang meningkat menyebabkan peningkatan terhadap kegiatan ekonomi yang menyebabkan peningkatan terhadap PDB.

Menurut peneliti bahwa pengaruh tabungan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, karena jika tabungan pemerintah surplus atau naik maka akan terjadi penambahan stok kapital yang akan meningkatkan kegiatan produksi di Indonesia. Meningkatnya kegiatan produksi tentu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga kerja, dan Tabungan pemerintah akan diuji pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian dapat dirumuskan paradigma penelitian pada gambar 2.2 sebagai berikut:



**Gambar 2. 2**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2013:63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dari uraian permasalahan yang ada, maka dapat dikemukakan suatu hipotesis yang akan di uji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga kerja dan Tabungan pemerintah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Diduga secara simultan Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga kerja dan Tabungan pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.